

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang masih kental, menyimpan sejuta nilai kearifan lokal serta menyimpan begitu banyak potensi alam dipadu dengan masyarakat dari berbagai golongan suku, agama dan ras yang hidup berdampingan satu sama lain, hal inilah yang kemudian menjadi nilai tersendiri bagi Indonesia tak hanya warga Indonesia sendiri yang kagum namun juga dikenal hingga ke mancanegara (Wim J Winowatan¹, 2023). Adanya potensi alam dan budaya tersebut tentu menjadikan Indonesia memiliki potensi pariwisata yang beragam dari berbagai penjuru wilayahnya. Wilayah Indonesia dengan karakteristiknya masing-masing akan memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda memperkaya ragam pariwisata yang ditawarkan Indonesia. Ragam pariwisata yang dimiliki Indonesia ini menjadi potensi yang besar dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara Indonesia kedepan.

Pariwisata menjadi salah satu bidang yang patut digali dan terus dikembangkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, karena Indonesia memiliki karakteristik wilayah yang beragam sehingga menyimpan banyak potensi wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang khusus baik dari para ahli maupun perencanaan pembangunannya (Kanom, 2023). Sektor pariwisata ini terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan tren wisata dunia termasuk di Indonesia yang senantiasa mengalami pergeseran tren wisata dari masyarakatnya. Adanya pergeseran tren wisata ini tentu menjadi tantangan bagi pelaku wisata untuk dapat terus beradaptasi dan berinovasi memajukan sektor pariwisata Indonesia.

Salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di Indonesia yaitu pariwisata berbasis budaya, hal ini ditunjang dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki setiap penjuru daerah di Indonesia. Wisata budaya adalah salah

satu jenis wisata yang didasarkan pada motivasi budaya, daya tariknya adalah melihat hasil budaya termasuk didalamnya perawatan dan pameran hasil budaya peninggalan nenek moyang sebagai bukti sejarah (Wahono, 2020).

Wisata budaya dapat dipandang sebagai sebuah kegiatan wisata yang berusaha menghadirkan pengalaman yang berkesan dan mengedukasi wisatawannya, sehingga wisata budaya dimungkinkan dapat memiliki nilai jual yang baik di kalangan wisatawan. Karakteristik khas wisata budaya diantaranya yaitu dapat melihat dan mempelajari ragam budaya yang terdapat pada suatu daerah secara langsung sehingga memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi wisatawan.

Wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, menurut Tunggal Prasadjo (2017) dalam (Patabang et al., 2023) motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata budaya adalah adanya rasa ingin tahu dan penasaran serta untuk menemukan nilai etika dan estetika dari tempat dan budaya lain yang berbeda dengan seorang/kelompok wisatawan tersebut. Empat faktor utama yang berkaitan dengan motivasi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yaitu, melepaskan diri dari kepenatan, pertumbuhan kepribadian, kesehatan dan kesejahteraan, serta menjalin hubungan sosial. Minat wisatawan terhadap wisata budaya tersebut harus dapat diakomodir dan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku wisata budaya sehingga dapat terus sesuai dengan tuntutan wisatawan sebagai konsumen produk wisata budaya.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai potensi wisata budaya yang dikembangkan dalam menunjang kemajuan daerah. Di Kabupaten Ciamis tersebar banyak situs budaya yang memiliki keunikan dan bernilai historis tinggi, misalnya Situs Budaya Karangkamulyan, Situs Astana Gede Kawali, Situs Gunung Susuru, Kampung Adat Kuta, Bukit Samida, dan berbagai situs lainnya. Selain situs budaya tersebut wilayah perkotaan Ciamis juga memiliki berbagai tempat yang memiliki nilai budaya dan historis dalam perkembangan Kabupaten Ciamis, misalnya Situs Jambansari, Keraton Selagangga/ Museum Galuh Pakuan, Pabrik Minyak Gwan Hien, dan Pabrik Bedak Saripohaci yang

dapat dikembangkan dalam menunjang kegiatan wisata kota berbasis budaya. Dengan banyaknya situs budaya yang terdapat di wilayah kabupaten Ciamis, sekarang ini Ciamis juga dikenal sebagai Kota Seribu Situs.

Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Ciamis harus terus ditingkatkan terutama sektor wisata budaya. Potensi wisata budaya yang dimiliki daerah Kabupaten Ciamis sudah dikembangkan oleh pemerintah setempat, banyak program yang dilaksanakan pemerintah melalui instansi terkait dalam mendorong pengembangan sektor wisata khususnya wisata budaya di Ciamis misalnya tercermin dalam kalender tahunan yang berisi *event-event* penyelenggaraan kegiatan wisata yang dikenal *Calendar of Event* Kabupaten Ciamis. Wisata budaya dapat dikemas dengan berbagai kegiatan dan konsep wisata yang beragam dalam upaya mempertahankan eksistensinya. Potensi wisata budaya yang beragam dapat dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemangku kebijakan di Kabupaten Ciamis, salah satu yang menarik yaitu pengembangan wisata budaya melalui konsep *City Tour*. Konsep *City Tour* ini diharapkan dapat sesuai dengan tren wisata yang diminati oleh wisatawan.

Dalam upaya mengarahkan berbagai potensi wisata budaya di Kabupaten Ciamis, Badan Promosi Pariwisata Daerah (BP2D) Kabupaten Ciamis memiliki program yang dapat diidentifikasi termasuk dalam kegiatan wisata yang mengakomodir konsep *City Tour* yaitu Gatrik (*Galuh Tour* Kota Klasik) berupa kendaraan transportasi wisata yang dapat dimaksimalkan dalam kegiatan wisata budaya pada berbagai situs budaya daerah yang dimiliki Kabupaten Ciamis.

Konsep *City Tour* oleh Gatrik ini memiliki berbagai program paket wisata yang ditawarkan salah satunya yaitu wisata budaya. Program wisata yang dijalankan oleh Gatrik terus mengalami penambahan. Namun, konsep *City Tour* ini masih perlu dikembangkan dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan terutama yang memiliki ketertarikan terhadap wisata budaya ditunjang dengan sebaran situs budaya di Ciamis yang kaya sehingga *City Tour* dapat benar-benar menunjang minat wisatawan terhadap wisata budaya yang dimiliki daerah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui lebih dalam pengembangan potensi wisata budaya yang dimiliki Kabupaten Ciamis dengan topik permasalahan berjudul **“Pengembangan Potensi Wisata Budaya melalui Konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah potensi wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

1. Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi (Darmatasia et al., 2020). Pengembangan wisata intinya merupakan usaha dalam menggali ragam potensi wisata yang dimiliki suatu objek wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatanya mewujudkan kemajuan bersama sesuai dengan tujuan wisata yang diharapkan.

2. Wisata Budaya

Menurut I Nyoman Pendit dalam (Solemede et al., 2020) pariwisata budaya merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah atau sub daerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya. Pariwisata budaya menggambarkan perjalanan wisata berdasarkan keinginan dari wisatawan untuk menambah wawasan dan pengalaman hidup dengan mengunjungi objek dan daya tarik wisata yang khas dan unik. Pariwisata berbasis budaya ini memiliki karakteristik wisata yang khas dimana wisatawan diajak untuk

mengenali ragam budaya sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman berbaur dengan kebudayaan yang terdapat di suatu daerah.

3. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata (Suparyanto & Rosad, 2020). Potensi wisata mengarah pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat yang jika dapat diolah dan dikembangkan dengan baik dapat menjadi daya tarik wisata untuk kemajuan pariwisata yang ada.

4. *City Tour*

City Tour merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengantar wisatawan domestik maupun mancanegara berkeliling kota dengan edukasi sejarah (Nadia Qurotha et al., 2019). Melalui kegiatan *City Tour* ini wisatawan akan diajak mengelilingi nuansa kota yang memiliki nilai historis serta budaya. Kegiatan *City Tour* ini umumnya dilakukan dengan melewati tempat-tempat ikonik seperti bangunan cagar budaya, museum, dan monumen tertentu.

5. Gatrik (Galuh *Tour* Kota Klasik)

Galuh *Tour* Kota Klasik atau lebih sering dikenal dengan singkatan Gatrik merupakan suatu program transportasi wisata berupa bus wisata yang dikelola oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah (BP2D) Kabupaten Ciamis. Program Gatrik ini terbentuk bermula dari pemerintah Kabupaten Ciamis dalam upaya mewujudkan visi dan misi dengan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki (Rahmat & Hernawati, 2021). Gatrik melakukan kegiatan wisata dengan mengelilingi objek wisata atau dapat diidentifikasi sebagai program *City Tour* mengelilingi dan melakukan kunjungan terhadap berbagai objek wisata serta objek budaya yang terdapat di Kabupaten Ciamis. Kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh Gatrik ini didukung oleh sarana transportasi wisata berupa 2 kendaraan bus kecil dengan gaya yang khas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Geografi, khususnya Geografi Pariwisata sehingga dapat memperkaya bahan materi pembelajaran Geografi Pariwisata serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Kegunaan teoretis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Dapat mengetahui potensi wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata berbasis budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan suatu kegunaan untuk memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis berkaitan dengan masalah penelitian, kegunaan praktis ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Kegunaan praktis dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat menjadi bahan tambahan informasi sebagai masukan yang dapat membangun serta bermanfaat dalam penentuan kebijakan dalam upaya pengembangan potensi wisata budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.

b. Bagi Pengelola

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola wisata sehingga dapat terus berinovasi dan menggali peluang serta memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dalam upaya pengembangan potensi wisata budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan wisata di Kabupaten Ciamis, serta dapat mendorong masyarakat untuk tertarik berwisata budaya melalui konsep *City Tour* ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru bagi peneliti terkait potensi pengembangan wisata budaya melalui konsep *City Tour* di Kabupaten Ciamis, sehingga kedepannya peneliti dapat terus meningkatkan keterampilan dalam penelitian dan pengembangan kepariwisataan.